



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam KBBI, globalisasi berarti proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Globalisasi kian deras menerpa Indonesia dan telah tidak terelakkan, termasuk dalam bidang jurnalisme. Globalisasi membuat informasi bebas dan sering dipertukarkan antar kelompok yang berbeda lintas batas nasional dan budaya. Selama beberapa tahun, globalisasi jurnalisme telah berdampak dalam bagaimana jurnalisme dipraktikkan di masing-masing negara. Efek dari globalisasi terlihat dalam segala sisi, baik berita lokal maupun internasional, dan bidang yang menyangkut masalah hukum dan etika (Herbert, 2001, p. 76).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ethan Zuckerman (2008, p. 4) dengan judul “International News: Bringing About the Golden Age” menjelaskan bahwa pasca insiden 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat, dunia ekonomi global menemukan alasan kuat mengapa warga Amerika Serikat mungkin ingin lebih memperhatikan berita internasional.

1. Gelombang globalisasi telah mengubah perekonomian di Amerika Serikat dan pasar tenaga kerja. Kebangkitan manufaktur China telah menyebabkan kehilangan pekerjaan yang tinggi di sektor industri AS dan perubahan citra India sebagai pusat alih daya global menyebabkan kecemasan bagi beberapa pekerja barang dan jasa.

2. Munculnya terorisme memicu ketakutan keamanan nasional utama (menggantikan kekuatan Perang Dingin terhadap perang nuklir) menunjukkan pentingnya pemahaman tentang politik dan budaya bangsa dan kelompok di seluruh dunia. Trauma yang ditimbulkan dari insiden 9/11 menciptakan minat pada topik-topik yang semula eroteris seperti politik Lembah Fergana.

3. Migrasi yang menjadi topik utama dalam debat politik di Amerika merupakan salah satu hal yang terkait dengan masalah politik dan ekonomi masyarakat dalam suatu negara. Apakah pembaca akan melihat berita tersebut sebagai masalah ekonomi atau keamanan, dan pemahaman mengapa migrain datang dan pergi dari suatu negara membutuhkan lebih dari hanya perspektif domestik.

4. Masalah seperti pemanasan global tidak dapat diselesaikan tanpa adanya aksi global. Jalan buntu politik atas isu-isu seperti batas emisi karbon menunjukkan mustahil bagi sebuah negara untuk membuat perkembangan, meski faktanya Amerika Serikat tidak akan melakukannya sampai negara-negara seperti India dan China membuat komitmen serupa. Tindakan yang berarti terhadap isu-isu tentang perubahan iklim melibatkan pemahaman global yang akhirnya mengarah pada kerja sama global.

5. Kelambatan memalukan Amerika Serikat, Uni Eropa dan PBB selama genosida Rwanda adalah pengingat bahwa pemerintah tidak akan turun tangan untuk mencegah pelanggaran hak asasi manusia berat tanpa kesadaran publik dan tekanan, seperti yang dinyatakan Samantha Power dalam "A Crime from Hell."

Adapun bencana alam seperti gempa bumi Sichuan dan tsunami Boxing Day merupakan pengingat bahwa bahkan negara makmur sekalipun membutuhkan bantuan internasional pada saat krisis. Berita internasional memungkinkan warga negara untuk mengetahui krisis apa yang harus mereka hadapi dan apakah mereka harus mengumpulkan dana atau menyuarakan protes.

Beberapa penjelasan diatas memperkuat alasan betapa masyarakat membutuhkan berita internasional. Berita internasional dapat memberikan pemahaman tentang isu yang akan mungkin akan dihadapi warga negara lain dan apakah mereka harus membantu berjuang melawan kejahatan atau ketidakadilan yang terjadi di negara tetangganya. Selain itu, masalah yang sudah lama belum terselesaikan adalah isu perubahan iklim. Perubahan iklim tentu tidak dapat hanya terbatas pada satu negara. Iklim di negara yang satu mungkin dapat mempengaruhi

iklim di negara yang lain. Ini lah yang menjelaskan pentingnya berita internasional bagi masyarakat, yakni dapat memprediksi dan mungkin bersiap-siap untuk krisis yang akan mereka hadapi di kemudian hari. Misalnya, saat topan menghantam suatu negara dan bergerak menuju negara lain. Masyarakat dan pemerintah di negara lain dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi badai dan mencegah lebih banyak kerusakan atau korban jiwa. Hal tersebut dapat terjadi jika mereka memprediksi kecepatan dan kekuatan

Berita internasional juga menjadikan masyarakat dapat terlibat dalam demokrasi. Masyarakat harus memahami isu yang melibatkan pemerintahan, ataupun isu yang tidak melibatkannya. Baik dalam hal membuat keputusan tentang pemungutan suara, memberikan kontribusi pada seorang kandidat, mendukung suatu gerakan, atau menulis surat pada legislator. Memahami isu-isu dasar ekonomi, politik, lingkungan, dan hak asasi manusia di Amerika Serikat saat ini pun membutuhkan pengetahuan global (Ethan Zuckerman, 2008, p. 4).

Dalam ranah teknologi, media elektroniklah yang perkembangannya terpesat di seluruh dunia. Misalnya Eropa, di mana organisasi penyiaran yang didanai secara komersial bekerja berdampingan dengan organisasi yang dikelola negara. Satelit siaran langsung, perekam video rumahan, sistem kabel, internet, CD, dan DVD telah mengubah peta penyiaran tradisional. Di banyak negara, regulasi berada jauh di belakang praktik media. Konvergensi multimedia pun merupakan masa depan di Eropa dan negara lainnya. Teknologi digital dengan cepat mengambil ahli produksi dan distribusi berita ke dunia baru, secara harfiah maupun kiasan (Herbert, 2001, p. viii).

Konvergensi berita adalah penggabungan informasi kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa dengan metode baru dan melalui struktur baru. Dahulu, banyak hal yang membatasi pendistribusian berita, namun saat ini telah ditemukan teknologi satelit, kabel, dan internet. Hingga kedatangan digital transmisi, penyiaran dan komunikasi untuk berita global sangat dibatasi oleh keterbatasan

spektrum elektromagnetik ruang yang tersedia untuk penyiar (Herbert, 2001, p. viii).

Disisi lain, McLuhan berpendapat bahwa penerapan media komunikasi baru dalam kehidupan masyarakat tidak hanya mengubah cara berkomunikasi antara satu sama lain, tetapi juga membawa perubahan radikal dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam buku “The Medium is the Massage”, McLuhan menyoroti tentang media yang membentuk kembali dan menata ulang pola saling ketergantungan sosial dan setiap aspek kehidupan pribadi manusia. Salah satu poin utama yang disampaikan McLuhan adalah bahwa penemuan elektromagnetik telah menciptakan ‘medan’ simultan dalam semua peristiwa yang terjadi pada manusia, sehingga saat ini manusia berada dalam keadaan yang disebutnya sebagai ‘global village’ atau desa global (McLuhan, 1967 dalam Georgiadou, 2015). McLuhan mengatakan ‘waktu telah berhenti, ruang telah lenyap’. Ia menyatakan dengan media listrik baru, manusia telah pindah ke periode pasca sejarah karena seluruh peristiwa di masa kini dan seluruh masa lalu yang merupakan totalitas dari realitas manusia dalam waktu dan ruang hadir secara bersamaan (McLuhan, 1970 dalam Georgiadou, 2015).

Perkembangan teknologi juga memengaruhi arus berita global yang mempraktikkan jurnalisme global. Teknologi yang semakin mutakhir memudahkan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan berita dan informasi. Jurnalisme selalu berjalan beriringan dengan teknologi baru. Perkembangan teknologi komunikasi mulai dari telegraf, kabel, surat kabar, radio, telepon, komunikasi satelit, hingga saat ini, sebagian besar jurnalis memanfaatkan komputer dan internet. Layanan gambar berkembang pada awal abad ke-20, dimana televisi ditemukan pada tahun 1950-an. Sekarang, jurnalis global adalah kompleks multimedia yang luas dan pada prinsipnya menggunakan satelit untuk pengiriman berita cetak, audio, dan televisi, serta layanan berita daring (Herbert, 2001, p. 40).

Dalam buku “Practising Global Journalism: Exploring Reporting Issues Worldwide”, John Herbert menyebut ada 3 tantangan utama bagi jurnalisme global (Herbert, 2001, p. 44).

1. Sebagian besar arus berita internasional mengalir dari negara maju ke negara berkembang melalui kantor berita besar di negara Barat.
2. Amerika Serikat dan Eropa Barat mendapatkan cakupan liputan paling besar dibandingkan negara-negara lain. Sementara negara sosialis dan negara-negara berkembang mendapatkan cakupan berita paling sedikit.
3. Arus berita memang ada antara negara berkembang dan negara maju, tetapi hanya sebagian kecil dari cakupan berita di antara kedua negara.

Kekhawatiran lainnya adalah bahwa negara-negara berkembang sering diberitakan dengan stereotip, sering menekankan konflik kekerasan dan krisis. Giffard (dalam Herbert, 2001, p. 44) menemukan bahwa negara-negara berkembang digambarkan sebagai negara yang cenderung rentan terhadap konflik dan krisis internal; lebih mungkin menjadi lokasi konfrontasi bersenjata; lebih sering menjadi penerima bantuan bencana atau bantuan ekonomi dan militer; dan banyak tempat yang mungkin menjadi asal kegiatan kriminal. Studi lain menemukan bahwa ketidakberimbangan arus berita global tidak hanya sebatas negara maju dan berkembang.

Proximity atau kedekatan suatu negara dapat menjadi faktor lain yang memengaruhi cakupan berita yang tidak merata. Rosengren (1970 dalam Herbert, 2001, p. 44) mengemukakan korelasi antara minat pembaca dan jarak fisik antar negara. Galtung dan Ruge (1965, dalam Herbert, 2001, p. 44) mendalilkan bahwa jarak harus dikonseptualisasikan dalam hal jarak budaya atau kedekatan.

Tanpa diragukan lagi, Amerika Serikat menjadi pusat dari arus berita global, diikuti oleh Inggris dan Rusia. Namun, sebagian besar media di berbagai negara menampilkan berita dalam negara mereka terlebih dahulu (Herbert, 2001, p. 46).

Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Pew Research Center tahun 2018 yang telah dijelaskan diatas.

Sebagian besar media diberbagai negara menampilkan berita lokal terlebih dahulu bukannya tanpa alasan. Pasalnya masyarakat dari berbagai belahan dunia mengonsumsi semua jenis berita, tetapi yang paling menarik untuk mereka adalah berita yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Jenis berita yang diikuti orang sangat bervariasi sesuai dengan usia dan tingkat pendidikannya. Kurang lebih setengah dari satu negara yang ditinjau, lansia yang berusia 50 tahun keatas lebih memperhatikan berita tentang kota mereka daripada orang yang lebih muda. Mereka yang lebih berpendidikan lebih tinggi pun cenderung mengikuti berita internasional dan berita dari Amerika Serikat daripada mereka yang berpendidikan rendah. Bahkan jenis kelamin pun memengaruhi minat akan berita, terutama berita internasional dan berita tentang AS. Dalam survei yang dilakukan Pew Research Center tahun 2018, menemukan bahwa hanya sekitar 38% masyarakat Indonesia yang mengaku mengikuti berita internasional dengan sangat cermat (Pew Research Center, 2018).

Masyarakat di 37 dari 38 negara yang disurvei Pew Research Center cenderung tidak mengikuti berita tentang negara lain, selain berita nasional atau lokal. Median global sebesar 57% menunjukkan mereka yang mengikuti berita internasional secara cermat, dan hanya terdapat 16% yang mengikuti berita internasional dengan sangat cermat (Pew Research Center, 2018).

John Herbert dalam bukunya, "Practising Global Journalism: Exploring Reporting Issues Worldwide" menjelaskan bahwa arus berita adalah tentang jurnalis dan kemampuan mereka untuk mencari tahu apa yang terjadi di negara-negara luar. Seperti halnya yang digandrungi jurnalisme tentang peringatan, ringkasan, analisis, mencari cerita tunggal yang sederhana di tengah kebingungan perang, bencana, maupun pemberontakan politik. Tentunya sebelum ada arus berita internasional yang tepat, harus ditemukan terlebih dahulu gagasan tentang arti berita dan apa yang sedang terjadi saat ini (Herbert, 2001, p.31).

Liputan6.com merupakan salah satu perusahaan media dibawah naungan KapanLagi Youniverse (KLY). *Liputan6.com* telah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia sejak tahun 2018. Dengan slogan aktual, tajam, dan terpercaya, *Liputan6.com* menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan berbagai sumber informasi yang terpercaya. *Liputan6.com* berkembang dengan cepat. Hingga saat ini, ada sebanyak 21 kanal. Salah satu kanalnya adalah Global. Dalam kanal global, *Liputan6.com* menyajikan berita dari berbagai belahan dunia. Pada kesempatan kerja lapangan ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan magang di *Liputan6.com* dan ditawarkan langsung di kanal Global. Penulis merasa sangat senang dapat berkontribusi di kanal global. Pengalaman tersebut membuat penulis lebih memahami tentang apa yang sedang terjadi pada dunia saat ini. Selain itu, penulis semakin menyadari bahwa banyak isu global yang melibatkan banyak negara sekaligus. Misalnya, yang sedang marak baru-baru ini yaitu KTT COP26 tentang perubahan iklim yang berlangsung di Glasgow, Skotlandia dan dihadiri oleh presiden Indonesia, Joko Widodo. Selain itu, penulis juga berkesempatan meliput beberapa konferensi pers kedutaan luar negeri yang menjalin kerja sama dengan Indonesia. Oleh karena itu, penulis merasakan adanya urgensi untuk melakukan kerja magang sebagai jurnalis global, supaya isu-isu internasional lebih menjadi perhatian masyarakat. Atau setidaknya bertambah satu orang. *Liputan6.com* menyediakan kanal global yang terkini dan terpercaya, dengan slogannya yakni aktual, tajam, dan terpercaya.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang ini adalah untuk memberi penulis pengalaman dan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu yang sudah penulis pelajari selama masa perkuliahan dengan terjun langsung ke lapangan, yakni media daring. Pelaksanaan kerja magang ini juga mengasah kemampuan penulis dalam produksi berita. mulai dari mencari sumber terpercaya, menulis berita, mencari gambar dan video yang tepat untuk berita, hingga mengunggah berita itu sendiri. Proses produksi berita dilakukan sesuai kaidah jurnalistik dan standar media *Liputan6.com*.

Dalam alur kerja jurnalis Liputan6.com, kerja magang ini juga melibatkan karyawan lain seperti editor. Interaksi yang timbul antara penulis sebagai jurnalis dan editor memberi banyak ilmu pada penulis, terutama tentang format penulisan berita Liputan6.com, penulisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penulisan huruf kapital, dan merangkai kata-kata untuk berita hard news maupun soft news. Kerja magang ini juga membuat penulis sebagai jurnalis dapat memilah berita global atau internasional lebih baik lagi seiring waktu. Penulis juga terbiasa bekerja lebih profesional melalui program kerja magang ini.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Waktu Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang di media *Liputan6.com* dimulai pada tanggal 6 Agustus 2021 dan berakhir pada 5 November 2021. Dengan adanya kebijakan universitas, maka proses kerja magang penulis terhitung dari 9 Agustus 2021.

Jadwal masuk harian penulis adalah lima hari kerja setiap minggu. Magang dilakukan dengan full *Work From Home* (WFH). Penulis melaksanakan kerja magang empat hari *week day* dan satu hari *week end*, yakni hari Minggu. Penulis berhak mengambil satu hari libur pada *week day*. Kerja magang biasanya dimulai dari pukul 9 pagi hingga 6 sore, 9 jam kerja dengan 1 jam istirahat.

1.3.2 Pelaksanaan Prosedur Magang

Awal mula penulis dapat melakukan kerja magang di *Liputan6.com* adalah mengirim lamaran berupa *Curriculum Vitae* (CV) disertai portofolio ke surel *Liputan6.com* pada tanggal 7 Juli 2021. Penulis kemudian mendapatkan balasan dari HR *Liputan6.com* melalui WhatsApp pada pukul 14.17 di hari yang sama. Kak Nisa, yang merupakan perwakilan dari *Liputan6.com* mengirimkan pesan singkat dan bertanya apakah penulis tertarik untuk bergabung menjadi jurnalis di kanal Global atau Internasional.

Tanpa melalui tahap *interview* atau pengujian apapun, penulis akhirnya memutuskan untuk bergabung. Penulis tercatat melakukan kerja magang mulai tanggal 9 Agustus 2021. Meski demikian, penulis telah melakukan kerja magang di *Liputan6.com* kanal global dari 13 Juli 2021.

Pada tanggal 10 Juli 2021, penulis diundang untuk melaksanakan *briefing*. *Briefing* dilakukan secara daring melalui Google Meets. Pada pertemuan perdana itu, penulis berkesempatan berkenalan dengan pembimbing lapangan, para editor, dan Pemimpin Redaksi kanal Global *Liputan6.com*. Tanti Yulianingsih atau yang akrab penulis panggil Kak Tanti adalah editor sekaligus pembimbing lapangan penulis.

Dalam *briefing* tersebut, penulis banyak dijelaskan mengenai peraturan dan teknis penulisan berita kanal global Liputan6.com. mulai dari pemilihan berita-berita internasional, sumber gambar-gambar atau ilustrasi yang dapat digunakan dan tidak, hingga cara mengunggah berita melalui sistem CMS yang dijelaskan Kak Teddy, salah satu editor.

Penulis juga diberitahu untuk membuat kurang lebih 5 artikel perhari dengan cara menerjemahkannya dari media luar negeri yang terpercaya. Diawal penulis memulai kerja magang, penulis diberikan sumber berita oleh Kak Tanti atau Kak Teddy. Hal tersebut berlangsung selama beberapa minggu, kemudian penulis dipercayakan untuk mencari sumber artikel berita sendiri. Para editor akan membantu proses kerja magang penulis di Liputan6.com. Segala macam diskusi dan komunikasi dilakukan melalui grup magang yang dibuat di WhatsApp. Biasanya, penulis akan mengirimkan tautan sumber berita yang ingin diterjemahkan pada pukul 8 pagi, kemudian editor akan memilah berita mana yang dapat dieksekusi, mana yang kurang pantas, atau mana yang ternyata sudah dibuat jurnalis sebelumnya.